

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 111/I Muara Bulian. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dengan nama awal SDN 215/I Muara Bulian. Setelah itu kembali berganti nama menjadi SDN No. 111/I Muara Bulian pada tahun 2000. SDN No. 111/I Muara Bulian berlokasi di pusat kota Muara Bulian yaitu di jl. Let. Abu Bakar, Komplek Air Panas, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari yang menempati lahan seluas 4.423 m<sup>2</sup>. Kondisi masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam. Sekolah tersebut memiliki 169 peserta didik dan 11 orang guru serta 7 rombongan belajar.

##### **4.1.1 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 111/ Muara Bulian**

###### **1. VISI**

Visi SDN No. 111/I Muara Bulian adalah “Ungul dalam Mutu, Santun dalam berperilaku, Disiplin, Relegius, Asri, Kompetitif, Berdasarkan Nilai-nilai Kebudayaan dan Berkarakter”. Visi pada sekolah ini adalah menuntut peserta didik untuk mampu menjadi manusia yang candikiawan dan juga tidak melupakan budaya dan identitas dari darahnya.

###### **2. MISI**

Misi SDN No. 111/I Muara Bulian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sesuai dengan potensi masing-masing.
- 2) Meningkatkan keprofesionalisme guru.

- 3) Melaksanakan pembelajaran Budi Pekerti secara aktif.
- 4) Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun.
- 5) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan benar.
- 6) Melaksanakan pembelajaran agama.
- 7) Menata lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan pihak terkait.

#### **4.1.2 Tujuan SDN No. 111/I Muara Bulian**

- 1) dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan
- 3) menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat di sekitar
- 5) menjadi sekolah yang diminati di masyarakat

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian meneliti guru kelas V dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter adalah beliau menganalisis SK/KD untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat dimasukkan pada SK/KD yang menjadi tujuan pembelajaran. Mengembangkan silabus berkarakter dimana beliau menambahkan kolom silabus untuk nilai-nilai karakter yang dimasukkan pada pembelajaran, serta beliau menyiapkan bahan ajar yang didalamnya terkandung pembelajaran berbasis berkarakter.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu (RS) Selaku wali kelas SDN 111/ Muara Bulian. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru ini untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran secara daring. Mengenai, Apakah bapak/ibu melaksanakan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“iya nak, Ibu melakukan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter karna hal itu menjadi hal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, karna sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. (10/01/2021, RS)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Perencanaan apa saja yang bapak/ibu siapkan dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“ibu biasanya nak melakukan analisis SK/KD yang ditentukan oleh pemerintah agar sesuai dengan kondisi peserta didik dan sarana prasarana sekolah. Setelah itu ibu juga mengembangkan silabus yang berbasis pendidikan karakter serta merancang RPP dan mengembangkan bahan ajar yang didalamnya terkandung pembelajaran berbasis karakter”. (10/01/2021, RS)

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai, apakah sejauh ini peran guru dalam mendukung pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Bapak/ibu mengungkapkan bahwa:

“iya nak, sejauh ini guru telah melakukan perannya sebagai seorang pendidik untuk mengembangkan pembelajaran karakter pada saat ini. Seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi pembelajaran pendidikan karakter.” (08/01/2021, LN)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring dapat terlaksana dikarenakan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menganalisis silabus, mengembangkan RPP, serta mengembangkan bahan ajar yang bermuatan pendidikan karakter.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/ Muara Bulian. Peneliti meneliti guru kelas V dengan melakukan pengamatan secara online mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru bahwa dalam pelaksanaannya guru dalam pembelajaran telah melaksanakan sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan serta RPP yang telah di revisi mengandung pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaannya ada beberapa peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter antara lain:

##### **1) Guru Sebagai Pendidik**

Peran guru sebagai pendidik ditunjukkan ketika seorang guru memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dimana seorang guru menunjukannya ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru juga mengenal peserta didiknya mengenai kebutuhannya, cara belajarnya serta gaya belajarnya yang dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Dengan mengenal peserta didiknya guru dapat menentukan metode-metode yang cocok digunakan pada penanaman nilai-nilai

karakter serta cara menggunakan metode-metode tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik ketika melihat seorang guru sebagai pendidik akan memiliki nilai karakter seperti kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab serta gemar membaca demi memperluas pengetahuan.

## 2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar yang dilakukan guru ialah membuat ilustrasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mendefinisikan materi dengan jelas, menganalisis pembelajaran bagian demi bagian, bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar yang dipelajari menjadi jelas, peserta didik juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar pembelajaran menjadi efektif.

Seorang guru juga menyediakan media yang bervariasi demi memberikan pengalaman kepada peserta didik tetapi tidak terlepas dengan materi. Dengan pembelajaran bervariasi dapat menciptakan kepercayaan peserta didik terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai karakter diantaranya: kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat/berkomunikasi dan percaya diri.

## 3) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar ialah guru ketika melakukan proses pembelajaran ketika peserta didik bertanya guru mampu menjawab penuh keyakinan menggunakan bahasa yang halus agar mudah

dipahami peserta didik. Guru tersebut juga sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru membaca kembali materi ataupun membaca hal-hal baru. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata guru tersebut memberikan bahan/ sumber belajar pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang sesuai dengan materi.

Dengan melihat guru tersebut menjadi sumber belajar, peserta didik diharapkan memiliki nilai karakter diantaranya: gemar membaca, percaya diri ketika bertanya sesuatu pada guru, menghargai prestasi, rasa ingin tahu serta bersahabat/komunikasi.

#### 4) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan guru tersebut ialah seperti ketika proses pembelajaran guru mendengar dan tidak mendominasi karena peserta didik ialah pelaku utama dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak lancar, guru tidak semestinya mengambil alih seluruhnya karena akan merampas kesempatan peserta didik untuk mengalami secara langsung pada pembelajaran.

Guru juga menghargai dan rendah hati pada minat dan bakat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan serta pengalaman peserta didik. Guru juga bersikap akrab pada peserta didik agar mereka memiliki hubungan yang lebih dalam antara guru dan murid, sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan ketika didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut peserta didik diharapkan akan

memiliki sikap bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi antara guru dan peserta didik, tanggung jawab karena telah akrab dan tidak ingin membuat kecewa seorang guru.

#### 5) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan guru tersebut ialah memahami peserta didiknya, dari gaya belajar, cara belajar melihat bakat dan minat serta latar belakang peserta didik yang akan menentukan metode-metode yang sekiranya cocok digunakan pada pembelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar atau cara belajar yang unik guru tersebut senantiasa membimbingnya sesuai dengan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal tersebut tidak akan berhasil ketika tidak adanya hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik. Nilai karakter yang diharapkan muncul ialah toleransi, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

#### 6) Guru sebagai model/tauladan

Peran guru sebagai model ditunjukkan selama waktu pembelajaran berlangsung. Dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tutur bahasa yang sopan dan santun agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika belajar, Begitu puladengan cara berpakaian guru yang mencotohkan berpakaian sopan. Selain itu guru juga dalam proses pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk duduk yang rapi, tidak hanya mengarahkan tetapi guru juga mencontohkan untuk duduk yang rapi agar peserta didik dapat menerima materi yang

disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang peran sebagai model/tauladan dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Mengapa bapak/ibu melakukan peran sebagai model/tauladan dalam pendidikan karakter.

Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“dikarenakan nak, menjadi model adalah peran yang sangat berpengaruh untuk pendidikan karakter. Ibu melaksanakan peran sebagai model pendidikan karakter, karena dengan menjadi contoh untuk peserta didik diharapkan mereka dapat menirukan apa yang ibu lakukan. Walaupun menjadi model pendidikan karakter pada saat ini sangat sulit dilakukan”. (10/01/2021,RS)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan peran sebagai model/tauladan pendidikan karakter.

Bapak/Ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“Biasa nak, ibu melakukannya dengan berpakaian rapi ketika pembelajaran akan dimulai, serta menggunakan bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan tutur bahasa yang lembut dan sopan agar peserta didik merasa lebih dihargai dan dapat menirukan apa yang ibu lakukan kepada orang tua, guru lainnya ataupun teman”. (10/01/2021,RS)

#### 7) Guru sebagai pengelola

Peran guru sebagai pengelola kelas ialah dimana guru membuat pengalaman tingkah laku pada peserta didik dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya pada waktu pembelajaran. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah peserta didik bagi sendiri dalam kelompoknya. Selain itu guru juga memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang didinding kelas. Dengan tugas yang

diberikan oleh guru, dalam diri peserta didik dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik tanpa harus bergantung kepada guru, peserta didik mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus.

#### 8) Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat ialah dimana guru ketika pada proses pembelajaran berlangsung dan terdapat peserta didik yang beradu argument hingga berkelahi, maka sebagai guru harus menasehati bahwa berkelahi dengan teman itu tidak diperbolehkan dengan mengaitkan pendidikan moral dan agama. Hal tersebut diharapkan peserta didik memiliki sifat disiplin, bertanggung jawab, toleransi dan cinta damai kepada orang lain.

#### 9) Guru sebagai inovator

Peran guru sebagai inovator ialah guru menggunakan inovasi atau pembaharuan seperti menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan inovasi media pembelajaran dengan contoh peserta didik mengamati sampah diharapkan mereka tidak hanya memahami arti sampah ataupun sampah yang berada dilingkungan, tetapi diharapkan peserta didik mampu menemukan solusi untuk memanfaatkan sampah dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki

nilai karakter diantaranya: peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu serta kreatif mencari solusi dari sebuah permasalahan.

#### 10) Peran guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2021 di jelaskan bahwa; guru melakukan perannya sebagai motivator dalam pelaksanaannya sebagai seorang guru seperti memberikan pujian, dimana pada pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan dan dijawab peserta didik dengan tepat mereka pun diberikan sebuah pujian dengan menyebutkan bahwa orang yang belajar dengan sungguh-sungguh akan sukses dimasa depan. Selanjutnya menciptakan persaingan/kompetensi bagi peserta didik dimana seorang guru dalam pembelajaran ketika sedang ataupun dalam menyampaikan materinya guru memberikan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk angkat tangan ketika ingin menjawab disini karakter yang akan muncul ialah percaya diri. Ketika peserta didik kurang tepat ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tidak langsung mengatakan bahwa jawaban peserta didik itu salah tetapi mengatakan bahwa jawaban tersebut kurang tepat dan menyuruh peserta didik untuk belajar ataupun membaca lagi materinya. Hal ini membuat peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih rajin, disiplin serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru sebagai motivator pendidikan karakter. Mengenai, Apakah ibu memotivasi

peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“iya betul nak, ibu melakukannya. Memotivasi peserta didik itu sangat perlu dilakukan, karna akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran kognitif maupun pendidikan karakter”. (10/01/2021,RS)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Apakah terdapat kendala dalam memotivasi peserta didik dalam proses menanamkan karakter.

Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“Kesulitannya itu nak karena pada saat ini menggunakan pembelajaran secara online yang menyebabkan kurang optimalnya dalam memotivasi peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika ibu sedang memotivasi mereka”. (10/01/2021, RS)

#### 11) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa peran guru sebagai evaluator yakni mengamati perkembangan peserta didiknya, memberikan penilaian secara objektif dan sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Guru melakukan pengamatan terhadap karakter peserta didik yakni melalui pengamatan secara langsung dimana guru memberikan pertanyaan terdapat peserta didik yang berani menjawab dan jawabannya benar hal ini menjadi penilaian bahwa peserta didik memiliki karakter percaya diri, gemar membaca dan rasa ingin tahu.

Selanjutnya melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik pada buku kegiatan sehari-hari dan melalui foto kegiatan yang dibuat peserta didik.

### 4.2.3 Evaluasi Pendidikan Karakter Oleh Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/ Muara Bulian. Peneliti meneliti guru kelas SDN 111/ Muara Bulian dengan melakukan pengamatan secara online mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, bahwa guru dalam mengevaluasi dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses menanamkan pendidikan karakter secara daring. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara daring. Peranan guru dalam hal ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan karakter pada setiap pertemuannya. Maka pada setiap pertemuannya selalu mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami pendidikan karakter yang sudah di berikan oleh guru dan bagaimana siswa mampu menerapkan pendidikan karakter tersebut. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu guru melakukan penilaian karakter yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan secara langsung oleh guru. Selain itu guru juga memiliki jurnal penilaian pendidikan karakter melalui buku kegiatan sehari-hari dan bukti foto kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan wawancara mengenai, Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peserta didik bahwa sudah menanamkan karakter, bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“ibu biasanya nak, melihat melalui pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang tingkah laku peserta didik. Selain melakukan hal tersebut ibu juga mengevaluasi melalui waktu pengumpulan tugas peserta didik”. (10/01/2021,RS)

Berdasarkan wawancara mengenai, Apakah ada kesulitan melakukan evaluasi. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“iya nak, pasti ada kesulitan dalam mengevaluasi dengan keadaan sekarang dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring”. (10/01/2021,RS).

Berdasarkan wawancara kepala sekolah mengenai, bagaimana cara bapak/ibu dalam pengelolaan agar pembelajaran karakter ini terlaksana dengan baik. Bapak/ibu (LN) mengungkapkan bahwa:

“Jadi nak, untuk mengelolanya ibu serahkan kepada guru kelas masing-masing untuk mengembangkan perencanaan serta pelaksanaannya dalam pendidikan karakter pada pembelajaran saat ini. Jika ada masalah, baru ibu ikut membantu untuk menemukan solusinya agar pembelajaran terlaksana dengan baik”. (10/01/2021,LN)

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan penilaian mengenai karakter peserta didik melalui pengamatan secara langsung dan memberikan penilaian kepada peserta didik melalui buku kegiatan sehari-hari serta bukti foto kegiatan yang dilakukan peserta didik.

### **4.3 Pembahasan**

Pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring merupakan salah satu upaya yang dilakukan saat ini, hal ini memerlukan perencanaan yang baik serta kesiapan dan perbaikan dari semua pihak yang terkait dalam melaksanakan pendidikan karakter secara daring. Pendidikan karakter secara daring diharapkan dapat menjadi cara agar peserta didik memiliki karakter yang baik walaupun mereka melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran pendidikan karakter secara daring terlaksana dengan adanya peran guru sebagai ujung tombak serta pihak pendidikan lainnya yang

menyiapkan lingkungan serta fasilitas belajar yang menarik dan mendukung perkembangan pengetahuan serta karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono & Hariyanto (dalam Askhabul, 2017:72) Terdapat tiga fungsi utama peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencanaan (*planner*), pelaksana (*organizer*) dan penilaian (*evaluator*).

#### **4.3.1 Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter**

Menurut peneliti perencanaan pembelajaran pendidikan karakter secara daring sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan seorang guru yang melaksanakan perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter agar disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Namun dalam perencanaan pembelajaran lebih sulit untuk menentukan dan menemukan cara agar pembelajaran dapat terlaksana. Maka dari itu guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter harus memiliki pengetahuan yang intelektual dan kreatif agar dapat membuat dan mengembangkan silabus, pemetaan KI/KD serta RPP pembelajaran berbasis karakter.

#### **4.3.2 Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter**

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter secara daring berjalan dengan baik. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan yang dipersiapkan guru sebelumnya sesuai dengan Silabus, RPP serta mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan pendapat guru diatas tentang pelaksanaan pembelajaran karakter terdapat beberapa peran antara lain:

- 1) Peran guru sebagai motivator pembelajaran yang memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakternya.
- 2) Peran guru sebagai model/tauladan dalam pembelajaran pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru merupakan orang tua ketika disekolah, walaupun saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring tetap saja guru akan menjadi sosok yang akan ditiru peserta didik. Sesuai dengan pendapat menurut Wina, (2011:45) menyatakan bahwa “Peran guru sebagai teladan dapat membentuk perilaku siswa dengan cara menjadi panutan bagi para siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin”.
- 3) Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan karakter. Guru melakukan penilaian karakter peserta didik melalui pengamatan secara langsung, melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dicatat dibuku serta melalui foto kegiatan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2014:129) “Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya”.

#### **4.3.3 Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter**

Berdasarkan pendapat guru mengenai evaluasi pembelajaran berkarakter antara lain: untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menerapkan karakter yang ada, mengevaluasi apakah rancangan yang telah dibuat dapat diterima dan digunakan kepada peserta didik, serta menemukan solusi ketika adanya suatu

masalah dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pendidikan karakter.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widoyoko, (2014:4) “Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, demi mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.